

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemikiran**

Aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa, dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran kimia secara umum ditemukan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran kimia, sebab pada dasarnya metode ini dianggap mudah dan sifatnya langsung serta dapat mencapai tujuan kurikulum, akibatnya hasil belajar kurang memenuhi harapan.

Strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa serta materi yang diajarkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah, karena siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk mempelajari kimia yang bersifat abstrak dan terasa sulit bagi siswa. Salah satu strategi pendidikan yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah; dalam Abdulah; 2009 guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut metode mengajar yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Materi Persamaan Reaksi merupakan bagian dari mata pelajaran Kimia yang dipelajari jenjang pendidikan di SMA khususnya di kelas X semester I. Materi ini

sangat penting karena merupakan dasar untuk kegiatan pembelajaran pada materi berikutnya, bahkan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari bila kelak siswa menjadi anggota dalam kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada awal tahun 2011 pembelajaran di SMA Negeri I Bonepantai telah dilaksanakan dengan menggunakan KTSP. Salah satu penilain KTSP adalah menggunakan kriteria tertentu yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kriteria yang paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran kimia diperoleh data bahwa KKM untuk materi Persamaan Reaksi adalah 65. Hasil observasi terhadap nilai siswa antara nilai 60 dan nilai 64 kurang lebih 53% dan sisanya 47% berada di atas KKM 65 (data ulangan harian semester ganjil 2011). Ini disebabkan karena dalam mempelajari materi ini siswa hanya sekedar menghafal, tetapi tidak memahami dengan benar langkah-langkah penyetaraan reaksi. Sehingga pada penjelasan dan pemberian latihan-latihan siswa masih dapat mengerjakan, tetapi pada saat ulangan harian hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa, mereka selalu menemui masalah dalam menyetarakan reaksi. Disamping itu, diskusi kelompok jarang serta interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru masih bersifat monoton. Sehingga membuat tidak optimalnya hasil belajar siswa. Apabila kondisi ini tidak diperbaharui, maka dapat dipastikan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi kimia yang diajarkan oleh guru yang sama tidak akan meningkat. Untuk memperbaiki kondisi ini, dilakukan upaya yang dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan reaksi diperlukan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model adalah kooperatif.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25 dalam Yunus, 2009). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT), yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tipe Jigsaw dan *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa serta mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Latihan yang diberikan guru dikerjakan bersama oleh siswa dalam kelompok dan guru memberikan bimbingan atau arahan. Model kooperatif tipe Jigsaw dan NHT ini, adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan interaksi siswa antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa.

Hasil akhir yang diperoleh dengan menggunakan metode ini yaitu kepuasan dalam pembelajaran akan tampak pada siswa yakni hasil belajarnya meningkat, dan dapat menumbuhkan partisipasi siswa serta sikap positif pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Konsep Persamaan Reaksi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bonopantai Tahun Pelajaran 2011/2012.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru mengajar konsep kimia terlalu abstrak ditambah lagi tanpa menggunakan alat peraga, akibatnya pemahaman siswa sangat kurang.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep kimia pada materi persamaan reaksi.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena sebagian besar siswa masih bersifat pasif.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar konsep persamaan reaksi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bonopantai?

2. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar konsep persamaan reaksi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar konsep persamaan reaksi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar konsep persamaan reaksi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perorangan dan institusi sebagai berikut:

##### ***1.5.1 Bagi siswa***

Penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa pada materi persamaan reaksi dalam pembelajaran kimia dapat ditingkatkan.

##### ***1.5.2 Bagi guru***

Dengan digunakannya metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode Jigsaw, pengetahuan guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran di kelas dapat bervariasi. Sehingga permasalahan yang dihadapi siswa secara perlahan dapat teratasi.

### ***1.5.3 Bagi Peneliti***

Penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.

### ***1.5.4 Bagi Sekolah***

Semoga dengan digunakannya metode *Jigsaw dan Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai upaya penyempurnaan kurikulum.